



THE 6<sup>th</sup>  
ACEH DEVELOPMENT  
INTERNATIONAL CONFERENCE 2017  
**PROCEEDINGS**

"Optimizing Applicable Researches"

**VOLUME 1**

KUALA LUMPUR,  
MARCH 24-26, 2017  
INTERNATIONAL ISLAMIC UNIVERSITY MALAYSIA



Organized by:



الجمعية الدولية لطلاب  
الجامعة الإسلامية  
بملايو



YIRMI  
YATASAN IKTISAN RAKYAT  
MALAYSIA-INDONESIA



TARSAMALAYSIA

Supported by:



<b>ADIC2017-026</b> Kearifan lokal dalam pengelolaan perikanan di Aceh <b>Mustaqim, Arif Satria and Nurmala K Pandjaitan</b>	254-261
<b>ADIC2017-089</b> Tamadun Islam dan pembentukan masyarakat Islam cemerlang pada masa hadapan era globalisasi: Persiapan dan cabaran di Aceh <b>Husni Bin Muhammad Harun</b>	261-270
<b>HISTORY</b>	271
<b>ADIC2017-060</b> Muslims view and responses on Acehese resistance against the Dutch <b>Nia Deliana</b>	272-278
<b>ADIC2017-064</b> Sejarah Kedah: Hubungan luar dan kedatangan perantau-perantau Melayu dari Nusantara <b>Haslinda Haji Hasan</b>	279-283
<b>ADIC2017-074</b> Diaspora Aceh: Sejarah dan kesan dalam masyarakat dan Negeri Kedah <b>Haslinda Haji Hasan, Madya Dr.Rohani Hj.Ab Ghani, Zulhilmi Paidi, Salmah Omar, Mohamed Ali Haniffa dan Dzahir Kasa</b>	284-288
<b>ECONOMICS</b>	289
<b>ADIC2017-007</b> Strategi peningkatan minat petani menggunakan produk dan jasa keuangan formal dalam rangka keuangan inklusif <b>Minto Yuwono Minto Yuwono, Budi Suharjo, Rita Nurmalina dan Bunasor Sanim</b>	290-299
<b>ADIC2017-022</b> The effect of financial leverage on performance of sharia compliant companies listed in jakarta stock exchange <b>Siti Kholifatul Rizkiah</b>	300-309
<b>ADIC2017-027</b> Efektivitas desentralisasi belanja pembangunan dan penerimaan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh <b>Asnawi</b>	310-318
<b>ADIC2017-029</b> Ekosistem mangrove, lokomotif potensial pembangunan pesisir aceh yang berkelanjutan <b>Mirdha Fahlevi SI</b>	319-328

## EFEKTIVITAS DESENTRALISASI BELANJA PEMBANGUNAN DAN PENERIMAAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

**Asnawi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh

**Muhammad Nasir**

Politeknik Negeri Lhokseumawe, Aceh

### **Abstract**

The research objective was to determine the instruments Regional Development Expenditure and Revenues have an impact on economic growth in the province and to know instsrumen which has a stronger relationship with economic growth in the province. The methodology used is the model *unrestricted VAR (Vector Autoregressive)* with time series data in the period 1984-2014. The results of the research found that the reception area, a shopping development and economic growth are not cointegrated. The reception area is described by spending the previous three years of development and economic growth in the same year. Meanwhile, construction spending and economic growth do not have real influence among three variables studied and economic growth in the province of Aceh is not determined by the construction spending and reception area

*Keywords: Budget Development, Local Revenue, Economic Growth*

### **1. Latar Belakang**

Desentralisasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008, dimana daerah diberikan otonomi untuk mengatur pengelolaan pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Realisasinya untuk mencapai efektifitas desentralisasi pemerintah telah mengeluarkan UU Nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah berdasarkan prinsip *money follows function*, (Kharisma, 2013), dimana uang harus mengalir ke daerah Provinsi Aceh sebagai salah satu daerah tingkat 1 yang menerima kebijakan desentralisasi yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pemerintah pusat untuk mengelola anggaran pembangunan berdasarkan potensi daerah, masih kurang berhasil dimana hanya kurang dari 10 % dana pembangunan berasal dari Pendapatan Asli daerahnya, sedangkan 90 % berasal dari pemerintah pusat

Rendahnya Pendapatan Asli Daerah dan tingginya pendapatan daerah yang berasal dari transfer pemerintah pusat, ini membuktikan bahwa Provinsi Aceh belum efektif melaksanakan desentralisasi dan ketergantungan biaya pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kepada pemerintah pusat masih tinggi. Disamping itu, dalam mengelola keuangan daerah yang berasal sebagian besar dari pemerintah pusat, hampir 60 % anggaran pemerintah diperuntukan untuk biaya tidak langsung (rutin), dan hanya 40 % untuk anggaran biaya langsung (anggaran pembangunan) (Aceh dalam angka, 2014). Oleh karena itu, efek multiplier dari pendapatan daerah dan belanja pembangunan tidak begitu besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

### **2. Penelitian Sebelumnya**

Efektifitas pengeluaran pemerintah dalam membiayai pembangunan ekonomi, yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, beberapa penelitian sebelumnya mengenai peranan pengeluaran pemerintah, adalah penelitian Cheng (1997) melalui model *Vector Autoregressive (VAR)*, hasil penelitian mendapatkan pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan. Penelitian Singh, Sahni (1984) dan Ram (1986)

mendapatkan bahwa ekspansi pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta penelitian Landau (1986) dan Russek (1990) mendapatkan hubungan signifikan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, namun berhubungan negative.

Sjoberg (2003) meneliti di Swedia, dimana hasil penelitian didapati bahwa pengeluaran pemerintah terlalu banyak dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Menggunakan model pertumbuhan endogen dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) mendapati adanya hubungan signifikan antara pengeluaran pemerintah berupa investasi, konsumsi dan transfer pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan Sinha (2000) di Malaysia yang menguji hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana, Sinha mendapatkan hasil tidak signifikan. Penelitian lain dari Folster dan Henrekson (1999) dalam Nijkamp dan Poot (2003) mendapatkan dampak negative antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi,

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui instrumen Belanja Pembangunan dan Pendapatan Daerah memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh dan (2) Untuk mengetahui instrumen yang memiliki hubungan yang lebih kuat dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

### **4. Data dan Sumber**

Penelitian menggunakan sumber data sekunder (time series). Data tersebut diperoleh dari buku referensi, literatur dan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Bappeda di Provinsi Aceh. Objek penelitian adalah beberapa indikator ekonomi makro, yaitu Penerimaan Daerah, belanja pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh selama 1984 hingga 2014.

### **5. Landasan Teoritis**

Desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk pengeolaan sumber-sumber yang potensial dalam pembiayaan pembangunan. Mawhood (1987) dengan tegas berpendapat bahwa desentralisasi ialah kekuasaan yang diserahkan oleh pemerintah pusat pada pemerintah daerah. Kebijakan desentralisasi menurut Litvack (1999) dibedakan kepada 3 jenis : (1) Desentralisasi politik adalah wewenang yang dilimpahkan kepada pemerintah daerah menyangkut aspek-aspek dalam mengambil keputusan, dan penyusunan peraturan-peraturan serta dalam penetapan standar. (2) Desentralisasi administrasi adalah pelimpahan kewenangan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan (3) Desentralisasi fiskal adalah kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah dalam menggali berbagai sumber pendapatan, dan hak untuk menerima transfer serta menentukan investasi maupun belanja rutin dari pemerintahan pusat.

Desentralisasi yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah adalah untuk meningkatkan penerimaan daerah dalam pembiayaan pembangunan. Sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi berdasarkan Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 adalah ; (a) Pendapatan Asli daerah; (b) dana perimbangan; (c) pinjaman daerah; (d) lain-lain penerimaan yang sah. Belanja pembangunan adalah merupakan pengeluaran pemerintah melalui APBN atau APBD (government expenditure), yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan, Susanti *et al* (1994) pengeluaran pembangunan yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan, sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi dan dialokasikan pada bidang yang sesuai dengan prioritas. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dalam mencapai kesejahteraan rakyat. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan dari Australia (1956) atau Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Todaro (2003) menyebutkan bahwa ada tiga komponen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara, yaitu (1) Akumulasi modal, terjadi apabila adanya investasi yang ditanamkan pada tanah, peralatan dan sumber daya manusia, (2), pertumbuhan penduduk dan (3) kemajuan teknologi yang memberikan dampak besar karena memberikan cara-cara baru dalam melakukan pekerjaan.

## 6. Metodologi

### a. Vector Autoregression (VAR)

.Analisis menggunakan metode kuantitatif untuk melihat saling ketergantungan antara variabel yang ada dengan menggunakan *Vector Autoregression* (VAR), model VAR menganggap semua variabel ekonomi adalah saling tergantung dengan yang lain.

### b. Uji Stationeritas Dicky; Fuller (ADF)

Uji Augmented Dickey Fuller atau disingkat dengan ADF (Dickey dan Fuller, 1981) Dalam ADF test, statistik  $\tau$  digunakan untuk menentukan unit root test data time series. Adapun persamaan untuk unit root test adalah:

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 + \delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_i \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

di mana  $\Delta Y_t$  adalah turunan pertama untuk time series  $Y_t$  ( $Y_t - Y_{t-1}$ ).  $\beta_1$  ialah *intercept*,  $\varepsilon_t$  ialah error term dan  $m$  ialah panjang lag.

### c. Uji Vector Auto Regressive

Bentuk umum model VAR, adalah :

$$\bar{Y}_t = \sum_{i=1}^k A_t \bar{Y}_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana  $\bar{Y}_t$  adalah vektor kolom pada  $t$  untuk semua observasi,  $\varepsilon_t$  .nilai random disturbance yang berkorelasi pada suatu waktu, tetapi tidak berkorelasi sepanjang waktu,  $A_t$  adalah matrik berparameter yang tidak seluruhnya bernilai nol. Apabila kita ingin mencari hubungan antara belanja pembangunan, penerimaan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, maka persamaan model VAR dapat ditulis sebagai berikut :

$$LNBP_{1t} = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_i LNBP_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_i LNBP_{2t-i} + \sum_{i=1}^p \gamma_i LNBP_{3t-i} + e_{1t}$$

$$LNPD_{2t} = \delta_0 + \sum_{i=1}^p \delta_i LNBP_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \theta_i LNBP_{2t-i} + \sum_{i=1}^p \pi_i LNBP_{3t-i} + e_{2t}$$

$$PE_{3t} = \vartheta_0 + \sum_{i=1}^p \vartheta_i LNBP_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \varphi_i LNBP_{2t-i} + \sum_{i=1}^p \omega_i LNBP_{3t-i} + e_{3t}$$

Dimana : LNBP adalah log linear Belanja Pembangunan, LNPD adalah log linear Pendapatan Daerah dan PE adalah Pertumbuhan ekonomi

## 7. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Stationer Data

Uji stationer dalam penelitian digunakan adalah *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) (1981) jika nilai absolute statistic t lebih kecil dari nilai kritis pada tabel MacKinnon pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5% dan 10%), maka mengindikasikan data tidak stationer. Sebaliknya jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritis berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5% dan 10%), maka tidak terdapat akar unit atau data stationer. Adapun uji akar unit (unit root test), adalah :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test)**

Variabel	Unit Root Test	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	Keterangan
LNBP	Level	0,061665	-2,963972	Tidak Stationer
	First Different	5,342527	-2,971853	Stationer
LNPD	Level	0,376441	-2,963972	Tidak Stationer
	First Different	6,091307	-2,967767	Stationer
PE	Level	2,829721	-2,963972	Tidak Stationer
	First Different	6,746383	-2,967767	Stationer

**Sumber: data diolah**

Nilai ADF test untuk LNBP, LNPD dan PE lebih kecil dari nilai kritis 5% pada level. Berdasarkan test pertama pada tingkat level dapat dinyatakan bahwa variabel LNBP, LNPD dan PE tidak stationer. Data tidak stationer karena nilai critical value > nilai ADF test. Oleh karenanya perlu dilakukan pada 1<sup>st</sup> different. Adapun uji stationer terhadap tiga variabel yang diteliti pada 1<sup>st</sup> different menunjukkan nilai ADF > dari nilai critical value pada tingkat 5%. Pada variabel LNBP nilai ADF sebesar 5,342527 > nilai critical -2,971853. Pada variabel LNPD nilai ADF sebesar 6,091307 > nilai critical -2,967767 sedangkan pada variabel PE menunjukkan nilai ADF sebesar 6,746383 > nilai critical -2,967767 maka ketiga variabel tersebut telah stationer. Sesuai dengan hasil pengujian ini, maka dilakukan langkah dengan model VAR.

### Uji Panjang Lag Optimal

Penentuan panjang lag dapat dilihat dari nilai nilai dari Likelihood Ratio (LR), Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Information Criterion (SC). Nilai nilai dapat dilihat dari tabel 2 Hasil Uji Panjang Lag Optimal, yaitu :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Lag Optimal**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-124.9968	NA	5.619501	10.23975	10.38601	10.28031
1	-77.22650	80.25414	0.254822	7.138120	7.723181	7.300391
2	-66.28593	15.75443	0.226578	6.982874	8.006730	7.266848
3	-53.58632	15.23953	0.185476	6.686905	8.149556	7.092582
4	-40.54839	12.51641	0.163373	6.363871	8.265318	6.891252
5	-9.658190	22.24095*	0.041092	4.612655	6.952897	5.261739
6	15.68995	12.16711	0.022561*	3.304804*	6.083841*	4.075591*

**Sumber: Data diolah**



Nilai lag terkecil terdapat pada lag 6, dimana pada lag ini terhimpun nilai terendah bagi *Likelihood Ratio* (LR) sebesar 22.24095, *Final Prediction Error* (FPE) sebesar 0.022561, *Akaike information Criterion* (AIC) sebesar 3.304804, *Schwarz Information Criterion* (SC) sebesar 6.083841, dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQ) sebesar 4.075591. Oleh karenanya panjang lag optimumnya berada pada lag 6.

### Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi berarti terdapat hubungan jangka panjang (keseimbangan). dalam jangka pendek ada kemungkinan terjadi ketidak seimbangan (disekuilibrium). Karena adanya ketidak seimbangan ini maka diperlukan adanya koreksi dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Tabel 3 adalah hasil uji kointegrasi, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Kointegrasi dari Variabel-Variabel Johansen menggunakan Uji Trace dan Nilai Max-Eigen**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0.556323	23.56713	21.13162	0.0223
At most 1	0.166668	5.287372	14.26460	0.7052
At most 2	0.004842	0.140758	3.841466	0.7075

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

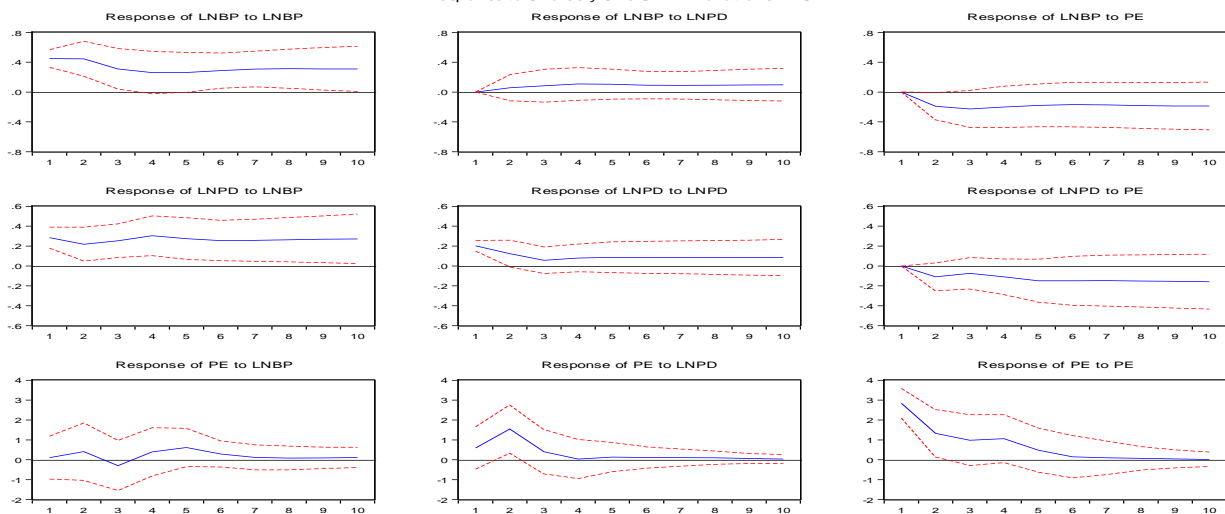
\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values.

Melalui pengujian kointegrasi Johansen's pada tabel 3 yaitu, nilai *trace statistic* > *critical value* pada tingkat keyakinan 5%. Dengan demikian mengindikasikan ketiga variabel saling berkointegrasi. Kointegrasi ini ditunjukkan pula pada catatan dibawah tabel yang berbunyi "Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level". Indikator berikutnya bahwa, berdasarkan hasil uji kointegrasi didapati tanda kointegrasi, maka persamaan tersebut harus diselesaikan dengan metode VECM (*Vector Error Correction Model*).

### Impulse Response Function (IRF)

Analisis IRF (*Impulse Response Function*) bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan bagi suatu variabel dalam memberikan respon atas perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. IRF juga mampu melacak pengaruh kontemporer dari inovasi (*shock*) suatu variabel tertentu sebesar satu standar deviasi terhadap nilai-nilai variabel endogen dalam sistem pada saat ini dan nilai mendatang. Berikut adalah hasil analisis *impulse response*

**Gambar 1**  
**Hasil Analisis Impulse Response Antara Variabel LNBP, LNPD dan PE**



Sumber: Data diolah

Hasil analisa IRF pada menunjukkan LNBP merespon secara positif terhadap LNBP itu sendiri mulai dari periode awal hingga periode akhir. Pada periode kedua mengalami penurunan hingga periode keempat hingga keenam, lalu meningkat stabil pada periode ketujuh hingga akhir. Respon LNBP terhadap perubahan secara positif terhadap LNPD dari periode awal hingga periode akhir. Pada grafik ketiga (baris pertama kolom ketiga) menunjukkan respon LNBP terhadap perubahan yang terjadi pada PE. LNBP merespon secara negative terhadap perubahan yang terjadi pada PE mulai dari periode awal dimana turun hingga periode ketiga.

### Variance Decomposition

*Variance Decomposition* yaitu untuk melihat kegunaannya untuk memberikan informasi mengenai kontribusi (persentase) varians setiap variabel terhadap perubahan suatu variabel tertentu. Hasil analisis *Variance Decomposition* menunjukkan bahwa LNBP pada periode pertama 100% variabilitasnya ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri, sedangkan perubahan LNPD dan perubahan PE tidak memiliki kontribusi sama sekali pada periode pertama. *Variance Decomposition* dari perubahan LNPD pada periode pertama hampir sepenuhnya (66.37%) dipengaruhi oleh LNBP, sedangkan kontribusi perubahan PE tidak menunjukkan kontribusi sama sekali. Hingga periode kesepuluh variance PE yang dapat dijelaskan oleh perubahannya sendiri sebesar 75.84%.

### Hasil Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi Johansen's pada, tampak nilai *trace statistic* < *critical value* pada tingkat keyakinan 5%. Dengan demikian mengindikasikan tidak terdapat variabel saling berkointegrasi. maka persamaan tersebut harus diselesaikan dengan metode *Unrestricted VAR*.



**Tabel 4**  
**Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.556323	28.99526	29.79707	0.0617
At most 1	0.166668	5.428130	15.49471	0.7618
At most 2	0.004842	0.140758	3.841466	0.7075

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

### Model Empiris dari *Vector Autoregressive Regressive*

Berdasarkan tahapan yang dilakukan terhadap data time series yaitu model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAR yang unrestricted VAR. Hal ini dilakukan karena data harus stasioner pada first different yang sama dan ke tiga variabel tersebut tidak terjadi kointegrasi. Hasil Estimasi dengan model unrestricted VAR

**Tabel 5**  
**Vector Autoregressive Estimates**

	LNBP	LNPD	PE
LNBP(-3)	0.545575 (0.43507) [ 1.25400]	1.433276 (0.41332) [ 3.46771]	11.97246 (7.72370) [ 1.55009]
LNPD(-3)	-0.629071 (0.71682) [-0.87758]	-1.378735 (0.68099) [-2.02460]	-9.267781 (12.7256) [-0.72828]
PE(-2)	0.047457 (0.03017) [ 1.57311]	0.076325 (0.02866) [ 2.66313]	0.616497 (0.53556) [ 1.15112]
C	2.873218 (8.75534) [ 0.32817]	14.46896 (8.31768) [ 1.73954]	137.7911 (155.432) [ 0.88650]
R-squared	0.997071	0.996409	0.718821
Adj. R-squared	0.988284	0.985636	-0.124716
Sum sq. resid	0.291308	0.262912	91.80921
S.E. equation	0.220344	0.209329	3.911718
F-statistic	113.4694	92.49199	0.852151
Log likelihood	20.17968	21.46169	-51.73392
Akaike AIC	-0.094374	-0.196935	5.658714
Schwarz SC	0.831971	0.729410	6.585060
Mean dependent	27.07858	27.83399	3.628400
S.D. dependent	2.035669	1.746600	3.688468
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.004138	
Determinant resid covariance		5.72E-05	
Log likelihood		15.68995	
Akaike information criterion		3.304804	
Schwarz criterion		6.083841	

## 8. Kesimpulan dan Rekomendasi

(1). Sesuai dengan hasil uji stationer data dengan menggunakan model Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan menggunakan Critical Value 5% dan tingkat first different maka hasil data tersebut stationer pada first different sementara pada level tidak ada variabel yang stationer. (2). Hasil uji stabilitas VAR yang dibentuk sudah stabil hingga lag optimalnya yaitu pada lag kedelapan. (3). Hubungan antara Penerimaan daerah dijelaskan oleh belanja pembangunan tiga tahun sebelumnya dan pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama. Sementara itu untuk variabel belanja pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang nyata di antara 3 variabel yang diteliti pada tingkat keyakinan 5%. (4). Hasil model *unrestricted* VAR menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel tersebut dapat dijelaskan mencapai 98,56%.

(5). Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh tidak ditentukan oleh Belanja pembangunan dan penerimaan daerah. (6). Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat membuat program-program pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

## Kepustakaan

Bayu Kharisma (2013). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 14, Nomor 2, Oktober 2013, hlm.101-119

Cheng, Benjamin S and Tin Wei Lai (1997). "Government Expenditures and Economic Growth in South Korea: A VAR Approach", *Journal of Economic Development*.

Dickey D.A & Fuller W.A., 1981. Distribution of the Estimators for Autoregressive Time Series with a Unit Root, *Econometrica*. 49: 1057-1072

Litvack, Jennie. 1999. *Decentralization*. Washington D.C..World Bank.

Mawhood, P. 1987. *Local Government in The Third World: The Experience of Tropical Africa*. Chicester: Jhon Wiley & Sons.

Nijkamp, Peter and Jacques Poot (2003). "Meta-Analysis of the Impact of Fiscal Policies on Long-Run Growth", *Discussion Paper* TI2002-028/3 (March 2003 version), Tinbergen Institute; forthcoming in *European Journal of Political Economy*..

Ram (1986). "Government Size an Economic Growth: A New Framework and Some Evidence from Cross-Section and Time-Series Data", *American Economic Review*.

Singh and Sahni (1984). "Causality between Public Expenditure and National Income", *Review of Economics and Statistics*

Sinha (2000). "Government Expenditure and Economic Growth in Malaysia", *Journal of Economic Development*

Sjoberg, (2003). "Government Expenditure Effect on Economic Growth the Case of Sweden 1960-2001", *Working Paper*, World Bank

Solow, R.M, 1970, *Growth Theory*, Oxford: Oxford University Press

Susanti, Hera, Ikhsan, Moh, Widyanti. 1994. *Indikator-Indikator Makroekonomi*, LPFE-UI dan LPEMFE-UI, Jakarta.

Swan, TW, 1956, *Economic Growth and Capital Accumulation*, *Economic Record*, 32

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999. *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.